

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mempersiapkan kesuksesan dimasa depan, karena adanya pendidikan akan di bentuk manusia yang berkualitas. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan modal dasar yang strategis dan realistis dalam pembangunan nasional, karena hal itu menyangkut adanya sumber daya manusia atau penduduk yang berperan sebagai subjek serta objek pembangunan. Pembangunan nasional berkaitan dengan keberhasilan pembangunan yang tidak hanya dilihat dari segi ekonomi saja melainkan lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia.

Pada hakekatnya pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan yang maju dapat berdampak positif bagi Negara khususnya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan berbagai jalur, yaitu melalui jalur pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi yang diselenggarakan di sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta Lembaga Pendidikan Tinggi. Pendidikan non formal merupakan suatu pendidikan yang terjadi di masyarakat melalui lembaga yang ditunjuk pemerintah yang mengacu pada standar nasional pendidikan lewat pelatihan dan kursus secara terstruktur, sistematis dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan pendidikan diluar

sekolah, pendidikan yang terjadi secara spontan dan tanpa struktur biasanya terjadi dalam lingkup keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar mandiri.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mendidik para calon sarjana dimana dalam pelaksanaan pendidikan dihadapkan pada permasalahan misalnya kesulitan mahasiswa dalam belajar, Menurut Djamarah (2011:246), mengungkapkan bahwa “kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua”. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat dialami setiap peserta didik, yang tentunya berdampak pada terhambatnya kemampuan peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang ingin dicapainya. Akibat lebih jauh dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah terhambatnya proses belajar itu sendiri, tidak jarang mahasiswa harus mengulang mata kuliah disemester selanjutnya hanya karena mengalami kesulitan belajar secara akademik maupun non akademik. Kesulitan belajar mahasiswa dalam perguruan tinggi tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Banyak peserta didik yang dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian mahasiswa dengan intelegensi tinggi (Djamarah, 2011:234).

Mahasiswa diharapkan dapat meminimalkan kesulitan dalam belajar, misalnya dengan memperbaiki cara belajar yang kurang benar, meningkatkan kontinuitas belajar yang rendah, mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan tepat waktu, serta belajar ketika ujian semester tiba. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik, bahkan ketika menjelang ujian mahasiswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga pada saat mengerjakan soal ujian mahasiswa tidak dapat mengerjakannya. Inilah beberapa faktor yang menjadi penyebab mahasiswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian.

Kondisi tersebut juga dialami oleh mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengambil mata kuliah Akuntansi Harga Pokok Produk. Dari hasil observasi rata-rata kesulitan belajar yang dialami

oleh mahasiswa dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung mahasiswa kurang dapat memahami materi yang diajarkan oleh dosen, cara dosen dalam menyampaikan materi cenderung hanya sekilas saja dan kurang mendetail sehingga mahasiswa yang belum mengerti dan paham ketika disuruh mengerjakan soal tidak dapat menjawab dengan benar, ini berdampak pada berkurangnya antusias mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga kebanyakan mahasiswa kurang berkonsentrasi, bahkan sebagian mahasiswa tidak membuat catatan pokok-pokok materi yang diajarkan oleh dosen. Saat dosen memberikan PR cenderung mahasiswa tidak mengerjakan sendiri dirumah, namun sebagian besar mahasiswa mengerjakan PR dengan meminjam tugas teman yang sudah mengerjakan hal ini mengakibatkan mahasiswa malas untuk belajar dan pada akhirnya mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan soal ketika ujian semester.

Menurut Syah (2004:165), “Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain rendahnya intelektual dan intelegensi mahasiswa, cara belajar yang kurang efektif, labilnya emosi sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, kurangnya minat belajar, dan rendahnya kesadaran pentingnya belajar berkelanjutan”. Dari beberapa faktor tersebut diambil cara belajar dan kontinuitas belajar sebagai faktor penduga yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa.

Cara belajar menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mahasiswa. Salam (2004:3) yang mengemukakan bahwa “Cara belajar adalah suatu rangkaian kegiatan seseorang yang bersifat individual yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu seperti kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis”. Umumnya dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Belajar dalam ruang kuliah berbeda dengan kegiatan-kegiatan belajar dalam laboratorium atau kegiatan-kegiatan membuat karangan ilmiah dan sebagainya. Cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Itu sebabnya cara belajar ini penting sekali dimiliki oleh mahasiswa. Berbagai macam cara belajar itu tidak terpisah satu sama lain akan tetapi semuanya saling melengkapi. Faktor pengganggu bisa berasal dari diri sendiri, tidak mempunyai teman belajar bersama,

kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti perkuliahan, kebiasaan belajar, kurangnya bahan-bahan bacaan, serta kurangnya konsentrasi dalam belajar. Faktor tersebut tersebut apabila dapat diatasi maka mahasiswa akan bisa belajar dengan baik dan efisien, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan mudah tanpa ada kesulitan serta hambatan yang di hadapi.

Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa adalah kontinuitas belajar. Djamarah (2002 : 81) berpendapat bahwa :

Kontinuitas belajar diartikan dengan belajar berkesinambungan, mengulang bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas.

Akuntansi Harga Pokok Produk merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh pada semester 4 dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah ini mempelajari kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan. Mata kuliah Akuntansi Harga Pokok Produk termasuk mata kuliah yang rumit dan sulit dipahami yang memerlukan pemahaman, sehingga dalam mempelajari materi ini di perlukan ketekunan serta konsentrasi dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Harga Pokok produk dikarenakan cara belajar yang kurang efektif. Selain itu, kontinuitas belajar yang rendah menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya bahan-bahan bacaan, keteraturan mahasiswa dalam belajar, serta kurangnya penguasaan materi. Sebelum ujian Akuntansi Harga Pokok Produk berlangsung, banyak mahasiswa yang tidak belajar bahkan mahasiswa cenderung menggunakan sistem belajar kebut semalam, inilah yang menjadi penyebab mahasiswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian Akuntansi Harga Pokok Produk. Oleh karena itu di perlukan cara belajar yang tepat dan ketetapan dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, subyek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 yang menempuh mata kuliah Akuntansi Harga Pokok Produk alasan dilakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengetahui sejauh mana cara belajar dan kontinuitas belajar dalam menjadikan mahasiswa berprestasi terutama dalam mata kuliah Akuntansi Harga Pokok Produk.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MENGERJAKAN SOAL UJIAN AKUNTANSI HARGA POKOK PRODUK DITINJAU DARI CARA BELAJAR DAN KONTINUITAS BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa pendidikan akuntansi mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan soal-soal ujian Akuntansi Harga Pokok Produk, diantaranya yaitu kurangnya konsentrasi dalam belajar, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya kontinuitas belajar dalam kesehariannya, pemilihan cara belajar yang kurang tepat, serta kurangnya persiapan untuk menghadapi ujian Akuntansi Harga Pokok Produk, Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian Akuntansi Harga Pokok Produk di tinjau dari cara belajar dan kontinuitas belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti pada :

1. Kesulitan belajar dibatasi pada kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian tengah semester maupun ujian akhir semester mata kuliah akuntansi harga pokok produk.
2. Cara belajar siswa dibatasi pada cara siswa belajar mengerjakan soal ujian akuntansi harga pokok produk program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

3. Kontinuitas belajar Akuntansi Harga Pokok Produk di batasi pada aktivitas belajar mahasiswa yang kontinu ketika proses pembelajaran Akuntansi Harga Pokok Produk berlangsung dan Mahasiswa belajar di rumah.
4. Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2015, yang mengambil objek penelitian adalah soal ujian tengah semester maupun ujian akhir semester mata kuliah Akuntansi Harga Pokok Produk.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh cara belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian akuntansi harga pokok produk ?
2. Adakah pengaruh kontinuitas belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian akuntansi harga pokok produk ?
3. Adakah pengaruh cara belajar dan kontinuitas belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian akuntansi harga pokok produk ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh cara belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian Akuntansi Harga Pokok produk pada mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.
2. Pengaruh Kontinuitas belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian Akuntansi Harga Pokok produk pada mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.
3. Pengaruh cara belajar dan kontinuitas belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian Akuntansi Harga Pokok produk pada mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Bagi peneliti

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan cara belajar dan kontinuitas belajar mahasiswa dalam menyelesaikan soal ujian.
- b. Sebagai masukan bagi peneliti dalam rangka memahami tentang penelitian.
- c. Mengetahui sejauh mana kesulitan belajar mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

### 2. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa belajar secara tekun, rajin, dan dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, serta melakukan kontinuitas belajar pada mata kuliah akuntansi harga pokok produk. sehingga tidak terjadi kesulitan belajar pada saat mengerjakan soal ujian

### 3. Bagi dosen

Sebagai informasi bagi dosen pengampu mata kuliah akuntansi harga pokok produk agar lebih teliti dan hati-hati dalam penyampaian materi sehingga materi mudah dimengerti, dan sebagai refleksi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga tidak terjadi kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal pada saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.